

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.²

Menurut Suyanto dan Muchlis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³

Dalam penelitian tindakan kelas, sekelompok orang dalam hal ini guru dan peneliti, memiliki kepentingan sama, yaitu menjawab permasalahan dan belajar dari pengalaman yang dihadapi dalam kelas mereka. Dalam penelitian

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 2

² E. Mulayasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9

tindakan kelas dua orang guru atau lebih, akan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih bermakna. Penelitian tindakan kelas juga memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat memecahkan permasalahan mereka, dengan cara metode penelitian tindakan mereka yang menguraikan kesempatan untuk mendiskripsikan atas dasar pengalaman mereka.⁴

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedangkan partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Terdapat dua kata kunci yang diantaranya harus ada pada setiap kegiatan *action research*, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), dan peningkatan (*improving*) kinerja sistem. Dengan demikian kehadiran *action research* harus dilandasi oleh satu atau lebih dari dua alasan yaitu, dirasakan ada masalah pada sebuah sistem kerja (organisasi, masyarakat, atau keluarga) dan prestasi (*achievement*) sistem kerja menurun atau tidak optimal.⁵

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 25

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 152

dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting sebagai berikut:⁶

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya langkah berpikir reflektif (*reflective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan. *Reflective thinking* ini penting untuk melakukan retropeksi atau evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat *treatment* atau tindakan.
5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, diantara peneliti itu adalah pengampu mata pelajaran di kelas atau subjek *matter* yang diteliti. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal. 20-21

mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.

6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:⁷

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).⁸ Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.⁹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:¹⁰

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 155

⁸ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 43

⁹ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 16

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c) Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

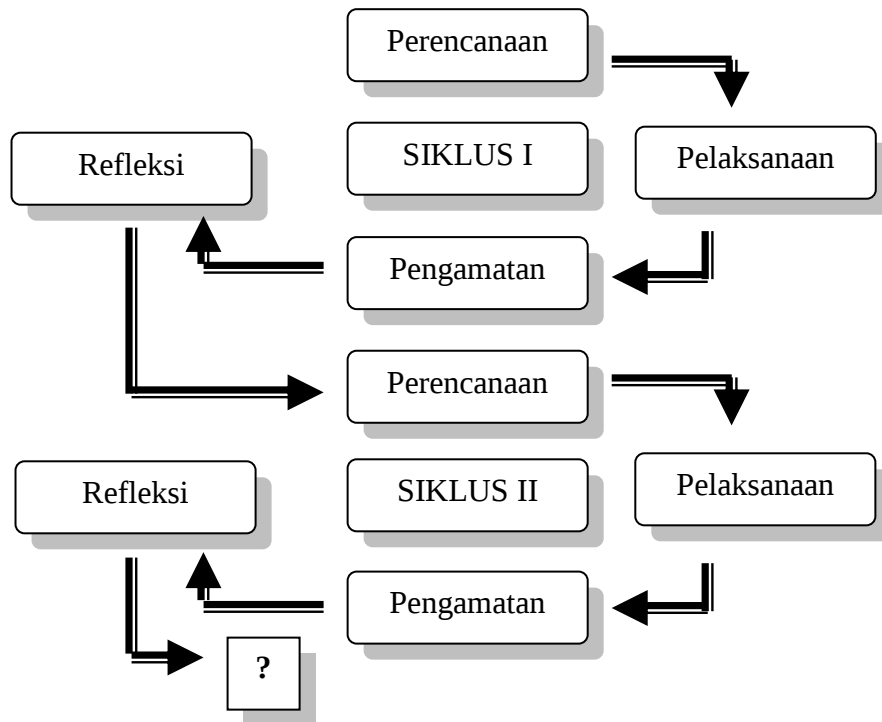
d) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**B. Lokasi dan Subjek Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a) Peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA materi gerak benda.
- b) Strategi pembelajaran dilakukan kurang bervariasi, sehingga peserta didik jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar.

- c) Guru MI sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung dengan jumlah peserta didik 26, 12 putri dan 14 putra. Pemilihan peserta didik kelas III ini dikarenakan mereka telah memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas dan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam menemukan hasil dari suatu permasalahan. Alasan lain dipilihnya kelas III karena peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.¹¹ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan,

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹² Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹³ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *group investigation*.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

¹³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 186

Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan dengan *Metode Group Investigation (GI)*. Adapun instrumen *pre test* dan *post test* sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Joko observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas guru dan peserta didik. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir.

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁷ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

¹⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 89

pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). Adapun instrumen dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,

¹⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.²⁰

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :²¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK

²⁰ Wiriaatmadja, *Metode Penelitian....*, hal. 139

²¹ *Ibid*, hal. 139

²² Siswono, *Mengajar Dan Meneliti....*, hal. 29

adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Condusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan

lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²³

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat

²³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada siklus I dan II. Adapun proses yang dinilai adalah:

- a) Aktivitas keseharian peserta didik.
- b) Memperhatikan tujuan.
- c) Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi.
- d) Mendengarkan penjelasan materi dari guru.
- e) Memanfaatkan sarana yang tersedia.
- f) Mengerjakan lembar kerja.
- g) Presentasi.
- h) Pembahasan.
- i) Menanggapi evaluasi.
- j) Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan.

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data nilai yang diperoleh dari hasil observasi, untuk

menghitung observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{24} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran IPA sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya baik siklus I maupun siklus II.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75. Hal ini didasarkan pada tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

²⁴ Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 102

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru kelas. Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.²⁵ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.²⁶ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

²⁶ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hal. 21

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan *Metode Group Investigation (GI)* untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika strategi ini diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA pokok bahasan gerak benda sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik peserta didik kelas III selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) menganalisa hasil wawancara.
- 3) menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum

berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.